

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan TI dalam konteks pemerintahan dimulai sejak diberlakukannya UU (P. R. Indonesia, 2003) dinyatakan bahwa Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang menjadi pintu gerbang penerapan *smartcity* dan menjadi komitmen pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis kepada pemanfaatan infrastruktur TI. Pemanfaatan TI dalam lembaga pemerintahan banyak mengalami perkembangan. Menurut Soegiarto *et al* (2018) mengatakan bahwa TI tidak hanya digunakan pada instansi pemerintahan, namun juga dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat berbasis elektronik yang diterapkan mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah desa dengan memiliki basis data tersendiri.

Menurut UU (R. Indonesia, 2014) No 6 tahun 2014 menyatakan dalam butirnya yaitu Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan langsung di bawah naungan camat yang dipimpin oleh Kepala Desa dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan NKRI. Desa sebagai unit pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia juga memerlukan pembaharuan dan adopsi terhadap perkembangan TI (Said *et al*, 2019). Pemanfaatan TI menjadi penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa yang telah dibuktikan bahwa TI telah banyak melakukan perubahan perilaku setiap orang di desa dengan memiliki sistem tersendiri yang diolah oleh pemerintah daerah.

Desa Bukit Selabu merupakan desa yang terbentuk dari proses transmigrasi dalam pengembangan dan pemerataan pembangunan wilayah. Desa Bukit Selabu terletak di Kecamatan Batang Hari Leko Kabupaten Musi

Banyuasin. Luas wilayah Desa 10.053.075 Ha<sup>2</sup> yang dihuni sebanyak 1.457 jiwa dengan menganut 3 agama yaitu Islam, Kristen, dan Hindu (DIANA, 2019). Seiring berkembangnya Desa Bukit Selabu masyarakat mulai mengenal dan memahami proses perkembangan TI. Akan tetapi penggunaan dan pemanfaatan TI pada Desa Bukit Selabu belum diterapkan khususnya dalam melakukan proses permintaan surat pengantar maupun surat keputusan untuk keinstansi yang lebih tinggi. Pengurusan surat yang terjadi di kantor desa yaitu berupa sk kurang mampu, sk domisili, sp keterangan usaha ke Camat, dan sp tanah ke Dinas Setempat dengan tembusan melalui Camat. Pengurusan surat-surat tersebut membuat masyarakat masih dilakukan secara langsung ke kantor desa. Namun dalam era TI diperlukannya suatu perubahan dengan memberikan suatu inovasi yang dimana adanya pelayanan masyarakat berbasis aplikasi.

Adapun penelitian dari Ritnawati *et al* (2020) tentang Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat berbasis Android Pada Kantor Desa Kaliba Mamase. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk membagikan informasi kepada public mengenai kegiatan desa, bantuan dan pelayanan surat-menyurat. Selain pengurusan surat, masyarakat juga membutuhkan informasi tentang Desa dan pengumuman-pengumuman penting yang harus dapat diperoleh masyarakat secara *up to date*. Perancangan sistem menggunakan model *UML* yang terdiri dari diagram aktivitas, *sequence*, dan *class*. Hasil yang didapatkan sistem memiliki halaman Kelola pelayanan, Kelola berita, Kelola galeri, kegiatan desa, dan laman pengguna.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan adanya sistem informasi pelayanan desa dapat mempermudah aparaturnya desa maupun masyarakat dengan melakukan suatu pembangunan sistem salah satunya menggunakan *platform android*. Mengingat Desa Bukit Selabu belum melakukan pemanfaatan TI, maka dari itu peneliti akan membangun sebuah aplikasi untuk memperkenalkan dan meningkatkan pelayanan Desa berbasis *mobile* yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat Desa Bukit Selabu dan masyarakat luar. Dalam pengembangan aplikasi berbasis *mobile android* peneliti akan menggunakan *flutter framework*, sedangkan untuk *web admin*

menggunakan *Codeigniter* dan *mysql* sebagai penyimpanan data. Di karenakan hasil yang didapatkan Prayogi *et al* (2020) dalam pengembangan sistem pelayanan, pengembangan dalam aplikasi dapat menggunakan *flutter framework* dan *codeigniter* sebagai *web admin*. Aplikasi ini juga dapat melayani laporan aspirasi ataupun saran yang dikirimkan oleh masyarakat sekaligus dapat meminta permohonan surat izin / pengantar melalui aplikasi untuk masyarakat desa Desa Bukit Selabu.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Menuju *Smart City* Pada Desa Bukit Selabu Musi Banyuasin”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang didapat yaitu bagaimana membangun sistem informasi pelayanan masyarakat menuju *smartcity* di desa Bukit Selabu berbasis *android*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu membangun sebuah sistem aplikasi pelayanan masyarakat Desa berbasis *android* yang memudahkan aparat desa dan masyarakat Bukit Selabu dalam meningkatkan pelayanan desa, dan memberikan informasi dengan mudah.

## **1.4 Batasan Masalah**

Peneliti akan memberikan batasan supaya permasalahan tidak akan terlalu meluas, batasan tersebut meliputi :

1. Penelitian ini berfokus pada proses pelayanan administrasi surat pengantar ataupun surat keterangan dari Kepala Desa Bukit Selabu.
2. Penelitian akan memiliki 3 kriteria pengguna, admin sebagai pengelola sistem pada *web* untuk mengelola data penduduk, data pengguna, data pengajuan surat (surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, surat keterangan tidak mampu dan surat keterangan belum memiliki rumah), dan laporan (laporan surat keterangan domisili, laporan surat keterangan usaha, laporan surat keterangan tidak mampu dan laporan surat

keterangan belum memiliki rumah). Menu Kepala Desa berfungsi untuk akses informasi data penduduk, memverifikasi persetujuan data pengajuan surat (surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, surat keterangan tidak mampu dan surat keterangan belum memiliki rumah), dan laporan (laporan surat keterangan domisili, laporan surat keterangan usaha, laporan surat keterangan tidak mampu dan laporan surat keterangan belum memiliki rumah). Menu pengguna (masyarakat) untuk melakukan registrasi pemohon, mengajukan permohonan surat (surat keterangan domisili, surat keterangan usaha, surat keterangan tidak mampu dan surat keterangan belum memiliki rumah), dan mengecek status pengajuan surat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

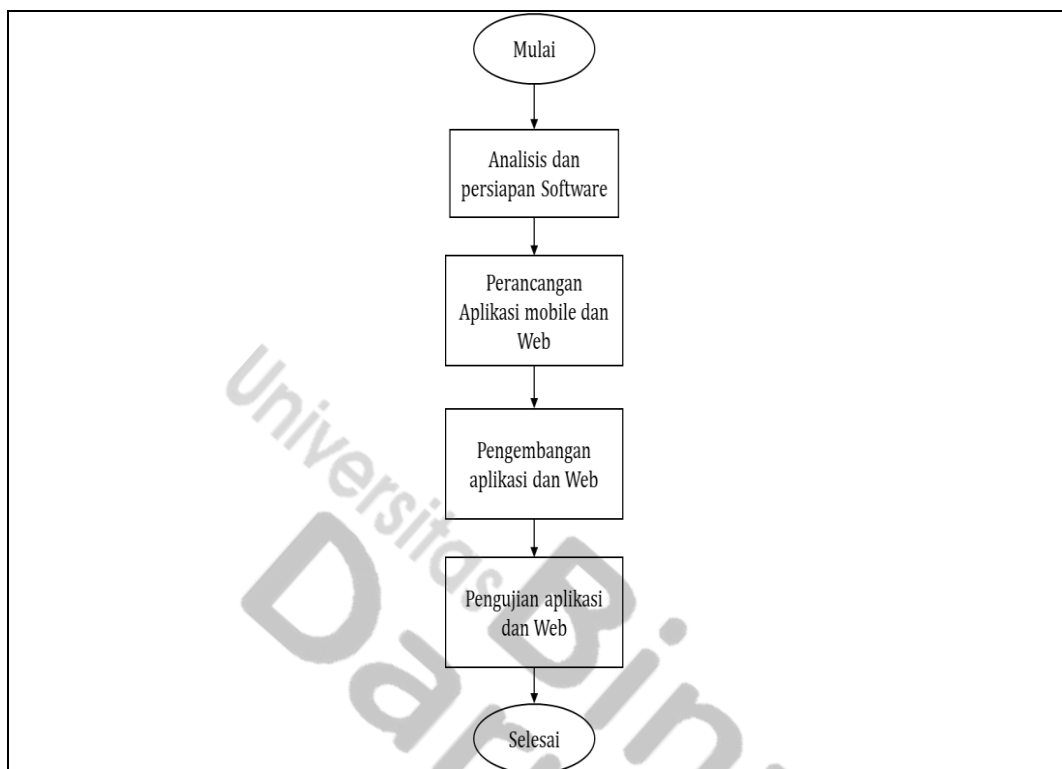
Manfaat pada penelitian ini yaitu mempermudah aparat desa dan masyarakat desa memberikan informasi mengenai kegiatan desa dan memberikan pelayanan surat-menyurat di Desa Bukit Selabu Kabupaten Musi Banyuasin

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam metodologi penelitian akan menjelaskan mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode pengembangan sistem.

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian ini harus melihat proses, kejadian, dan aktivitas yang terjadi (Widiyanto, 2018). penelitian kualitatif berguna dalam penelitian ini dikarenakan pengumpulan data seperti format permohonan surat pengantar yang ditampilkan pada aplikasi nantinya. Dan berikut merupakan alur penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Alur Penelitian

### 1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi lapangan
  - a. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Sugiyono (2017:145), *Observasi* adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke Kantor Desa Bukit Selabu untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan yang ada di Kantor Desa Bukit Selabu. Selain itu, peneliti merupakan warga Desa Bukit Selabu, pernah mengajukan permohonan surat ke Kantor Desa Bukit Selabu.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:231), Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Endang Husnita sebagai Kepala Seksi Pelayanan di Kantor Desa Bukit Selabu. Bukti wawancara dalam bentuk format video.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:214), Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang diminta oleh peneliti meliputi : data struktur organisasi Kantor Desa Bukit Selabu, visi dan misi Kantor Desa Bukit Selabu, data profil Desa Bukit Selabu, data Kartu Keluarga Masyarakat Desa Bukit Selabu dan format surat (surat keterangan usaha, surat keterangan domisili dan surat keterangan tidak mampu).

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017:291), Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Teori-teori atau konsep yang diperoleh berasal dari buku- buku, makalah dan jurnal yang akan menjadi landasan teori yang memadai untuk melakukan pembahasan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca artikel dan buku-buku yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan pada Perpustakaan Universitas Bina Darma. Dan referensi jurnal penelitian di *download* melalui akses *internet*

### 1.6.3 Metode Pengembangan Sistem

*Prototyping* yaitu salah satu metode pengembangan *software*, yang berbentuk model fisik kerja sistem dan berguna sebagai versi awal dari sebuah sistem. Dengan metode ini akan dihasilkan *prototype* sistem yang berguna sebagai perantara pengembangan dengan pengguna agar dapat berinteraksi dalam proses pengembangan sistem informasi. *Prototype* dibangun untuk mendefinisikan kebutuhan awal, dan akan dihilangkan atau ditambahkan pada bagiannya sehingga sesuai dengan rencana dan analisis sampai dengan uji coba. Semuanya dilakukan secara simultan sesuai dengan proses pengembangan (Said *et al*, 2019). Berikut merupakan tahapan *prototyping*

1. *Requirements gathering and analysis,*
2. *Quick design,*
3. *Build prototype,*
4. *User evaluation,*
5. *Refining prototype,*
6. *Engineer product*

## 1.7 Sistematika Penulisan

Peneliti melakukan beberapa langkah yang sistematis supaya dapat mempermudah pembaca memahami maksud dari keseluruhan bab yang telah ditulis. Berikut sistematika dalam penulisan laporan ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I menjelaskan dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

BAB II menjelaskan tentang objek penelitian (Kantor Desa Bukit Selabu) yang meliputi: sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, deskripsi tugas dan tanggung jawab. Bab ini juga menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas penelitian yang dilakukan.

### **BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN**

Bab III menjelaskan mengenai kebutuhan dan perancangan sistem yang akan dibuat meliputi perancangan sistem, perancangan struktur data dan perancangan antarmuka.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan hasil dari pembuatan Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Desa Bukit Selabu.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V berisi kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas sekaligus saran yang akan disampaikan untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

